

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara faktor psikososial dan perilaku merokok siswa SMK di Kota Jambi, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara variabel faktor psikososial terhadap perilaku merokok siswa SMK di Kota Jambi berdasarkan hasil *Person Correlation* yang menunjukkan koefisien korelasi *Pearson* (r) sebesar 0,737 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin tinggi faktor psikososial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku merokok. Selain itu, Aspek Faktor Pribadi merupakan aspek yang memiliki hubungan paling tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya dengan korelasi sebesar 0,657. Artinya, keputusan siswa untuk merokok lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kebiasaan pribadi, seperti tekanan emosional, stres, atau rasa ingin mencoba, daripada faktor eksternal seperti lingkungan sosial atau latar belakang demografi.
2. Gambaran faktor psikososial pada siswa SMK di Kota Jambi dengan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 43,87%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki faktor psikososial yang tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi sehingga dapat diasumsikan bahwa masih berada dalam kondisi yang relatif stabil. Faktor psikososial yang sedang dapat mencerminkan tingkat stress, dukungan sosial, atau kesejahteraan emosional yang cukup seimbang dalam kehidupan responden.
3. Gambaran perilaku merokok pada siswa SMK di Kota Jambi dengan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 47,17%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki kebiasaan merokok yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Kondisi ini bisa mencerminkan pola merokok yang masih dapat dikendalikan, meskipun tetap beresiko bagi kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Instansi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi mengenai bahaya merokok serta dampak psikososial yang berpengaruh terhadap kebiasaan tersebut. Sekolah dapat mengembangkan program pembinaan karakter dan kesehatan mental untuk membantu siswa mengelola faktor psikologis seperti stres dan tekanan sosial. Selain itu, peran guru dan konselor sekolah perlu diperkuat dalam memberikan bimbingan serta dukungan emosional kepada siswa yang rentan terhadap perilaku merokok.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih sadar akan pengaruh faktor psikososial terhadap perilaku merokok dan berusaha untuk mengembangkan strategi pengendalian diri yang lebih baik. Mereka disarankan untuk mencari lingkungan pergaulan yang positif serta meningkatkan pemahaman tentang dampak merokok terhadap kesehatan dan masa depan mereka. Selain itu, siswa yang sudah memiliki kebiasaan merokok dapat mencari dukungan dari teman sebaya, keluarga, atau tenaga pendidik untuk mengurangi atau berhenti merokok.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sekolah dari berbagai wilayah agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok, seperti faktor ekonomi atau media sosial. Metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara atau studi longitudinal, juga dapat diterapkan untuk memahami perubahan perilaku merokok siswa dalam jangka panjang.